KUALITAS HIDUP DENGAN KOMPLIKASI PADA PENDERITA HIPERTENSI TIDAK TERKONTROL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBOTO BARAT

Oleh;
Rona Febriyona [1)], Andi Nur Aina Sudirman [2)],Ferawati Dakio[3)] Rahmad Hidayatulah Hippy [4)]

[1)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email:ronafebriyonaumgo@gmail.ac.id
[2)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo,Email: andinurainasudirmanumgo@gmail.ac.id
[3)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email:ferawatidakioumgo@gmail.ac.id
[4)] Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: rahmadhdytlhhipy@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupan yang dijalani sesuai dengan budaya dan nilai-nilai tempat individu tersebut tinggal serta membandingkan kehidupannya tersebut dengan tujuan, harapan, dan standar yang telah ditetapkan oleh individu.Kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupan yang dijalani sesuai dengan budaya dan nilai-nilai tempat individu tersebut tinggal serta membandingkan kehidupannya tersebut dengan tujuan, harapan, dan standar yang telah ditetapkan oleh individu.
Metode:Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* atau yang disebut juga potong lintang, sampel pada penelitian ini adalah 41 penderita hipertensi tidak terkontrol yang mmemiliki komplikasi di wilayah kerja Puskesmas Limboto Barat.
Hasil: Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p value*=0,016 dengan $a < 0{,}05$, maka dapat disimpulkan ada Hubungan Kualitas Hidup Dengan Komplikasi Hipertensi Tidak Terkontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.
Kesimpulan:Terdapat Hubungan Kualitas Hidup Dengan Komplikasi Hipertensi Tidak Terkontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.
Kata kunci :Kualitas Hidup, Komplikasi Hipertensi Tidak Terkontrol

BETWEEN QUALITY OF LIFE AND COMPLICATIONS IN UNCONTROLLED HYPERTENSION PATIENTS IN THE LIMBOTO BARAT *HEALTH CENTER WORK AREA*

By;
Rona Febriyona [1)], Andi Nur Aina Sudirman [2)],Ferawati Dakio[3)] Rahmad Hidayatulah Hippy [4)]

[1)] Lecturer at Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: ronafebriyonaumgo@gmail.ac.id
[2)] Lecturer at Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: amdinurainasudirmanumgo@gmail.ac.id
[3)] Lecturer at Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: ferawatidakioumgo@gmail.ac.id
[4)] Student at Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: rahmadhdytlhhipy@gmail.com

ABSTRACT

Background; *Quality of life as an individual's perception of the life lived in accordance with the culture and values of the place where the individual lives and comparing his life with the goals, expectations, and standards that have been set by the individual.Quality of life as an individual's perception of the life lived in accordance with the culture and values of the place where the individual lives and comparing his life with the goals, expectations, and standards that have been set by the individual*

Method; *This type of research is quantitative research using a descriptive design with a cross-sectional approach or also called cross-sectional, the sample in this study was 41 uncontrolled hypertension patients who had complications in the Limboto Barat Health Center work area*

Result; *From the results of the statistical test, the p value was obtained = 0.016 with a <0.05, so it can be concluded that there is a Relationship between Quality of Life and Complications of Uncontrolled Hypertension in the Limbloto Blarat Health Center Work Area*

Conclusion*; concluded that there is a Relationship between Quality of Life and Complications of Uncontrolled Hypertension in the Limbloto Blarat Health Center Work Area*.

Keyword: *Quality of Life, Complications of Uncontrolled Hypertension*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi medis yang umum dan merupakan faktor risiko utama untuk berbagai penyakit kardiovaskular. Ketika hipertensi tidak terkontrol, penderita berisiko mengalami berbagai komplikasi serius seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal. Selain itu, hipertensi yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita secara signifikan. Hipertensi tidak terkontrol terjadi ketika tekanan darah tetap tinggi meskipun telah dilakukan pengobatan.

Hipertensi menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling penting untuk dikaji karena menjadi kontributor terbesar beban penyakit global saat ini. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah keadaan dimana sesorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal sehingga mampu mengakibatkan meningkatnya angka kematian, tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolic lebih dari 90 mmHg dalam dua kali pengukuran dengan selang wakt selama 5 menit dalam keadaan istirahat. (Jati, 2022)

Menurut *World Health Organization* 2021, hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah yang seringkali tidak disadari oleh kebanyakan orang karena tidak memiliki tanda dan gejala yang spesifik sehingga sering dikenal dengan "*silent killer*". Jumlah orang dewasa dengan hipertensi telah meningkat dari 594 juta orang pada 1975 menjadi 1,28 miliar orang pada 2021 dan sebagian besar berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah. (WHO, 2021)

Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dari Kementerian Kesehatan menyingkap, prevalensi penyakit hipertensi pada penduduk umur di atas 18 tahun menurun pada 2023. Prevalensi itu dihitung melalui pengukuran tekanan darah. Tercatat, pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi hipertensi Indonesia mencapai 34,1%. Kini, prevalensinya mencapai 30,8% pada 2023. Kemenkes menjelaskan, pada kelompok usia produktif 18-59 tahun dan kelompok usia lanjut 60 tahun ke atas, terdapat kesenjangan responden terdiagnosis hipertensi dengan responden yang menjalani pengobatan atau kunjungan ulang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Proporsi responden yang melakukan konsumsi obat secara teratur dan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan lebih rendah daripada responden yang terdiagnosis hipertensi, Rinciannya, pada kelompok 18-59 tahun, ada 5,9% responden yang terdiagnosis hipertensi. Namun hanya 2,53% yang minum obat teratur dan 2,34% yang melakukan kunjungan ulang. Selanjutnya pada kelompok usia lebih dari 60 tahun, ada 22,9% yang terdiagnosis. Hanya 11,9% yang minum obat teratur dan

11% yang melakukan kunjungan ulang. (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Penderita hipertensi di Gorontalo mencapai 29,6%, dimana angka tersebut masih cukup tinggi. Dengan jumlah tertinggi pada Kabupaten Boalemo 32,4%, Kabupaten Gorontalo 31,4%, dilanjutkan dengan Kota Gorontalo 29,9%, Kabupaten Bone Bolango 28,8%, Kabupaten Pohuwato 27,8%, dan yang paling terendah Kabupaten Gorontalo Utara 24,2%. (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas LImboto Barat mengalami tantangan dalam pengelolaan tekanan darah mereka, yang memerlukan kunjungan rutin ke Puskesmas untuk pemeriksaan dan pengobatan. Pengobatan yang diberikan biasanya mencakup obat antihipertensi dan saran untuk perubahan gaya hidup, seperti pola makan sehat dan peningkatan aktivitas fisik. Puskesmas Limboto Barat menjalankan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga tekanan darah dalam batas normal dan mencegah komplikasi yang lebih serius seperti penyakit jantung dan stroke. Program screening atau deteksi dini juga bisa dilakukan untuk mengidentifikasi penderita hipertensi yang belum terdiagnosis. Kualitas hidup penderita hipertensi sangat dipengaruhi oleh seberapa baik mereka dapat mengelola kondisi ini. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan berbagai komplikasi yang memperburuk kondisi fisik dan mental mereka. Misalnya, komplikasi seperti penyakit jantung atau stroke dapat mengganggu kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Hipertensi memerlukan pengobatan waktu lama. Pengobatan diperlukan agar tekanan darah bisa terkontrol dalam batas normal. Tidak terkontrolnya hipertensi mengakibatkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, diabetes melitusm gangguan penglihatan dan lain-lain. Komplikasi hipertensi dapat terjadi karena penderita yang tidak patuh dengan anjuran diit, konsumsi makanan yang mengandung banyak kolesterol, merokok, konsumsi alkohol dan kurang menggali pengetahuan dan informasi tentang hipetensi (Eliana, 2023). Akan tetapi, pengobatan anti-hipertensi yang dilakukan jangka lama dapat memberikan efek samping dan mempengaruhi kualitas hidup pasien yang tidak adekuat. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri, 2021) menunjukkan bahwa jumlah responden hipertensi dengan komplikasi sebagian besar dari responden memiliki komplikasi Diabetes Melitus sebanyak 26 orang (49%), Penyakit jantung Koroner sebanyak 16 orang (30%), Stroke sebanyak 8 orang (15%) dan Retinopati sebanyak 3 orang (6%).

Perubahan kualitas hidup pasien hipertensi diantaranya disebabkan oleh gejala klinik dan komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit hipertensi itu sendiri. Kualitas hidup merupakan pemahaman individu terkait posisinya pada kehidupan, dalam konteks budaya, dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar. Kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi fungsi fisik, psikologi, sosial, dan lingkungan. (Putri, 2021)

Kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupan yang dijalani sesuai dengan budaya dan nilai-nilai tempat individu tersebut tinggal serta membandingkan kehidupannya tersebut dengan tujuan, harapan, dan standar yang telah ditetapkan oleh individu. Secara garis besar, indikator kualitas hidup yang diukur mencakup empat domain (komponen) yaitu domain kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Kualitas hidup dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dikaitkan dengan karakteristik individu dan karakteristik lingkungan. Karakteristik individu yang dapat mempengaruhi kualitas hidup terdiri dari faktor demografi (jenis kelamin, status pekerjaan, tingkat pendidikan), faktor perkembangan (aktivitas fisik, kepatuhan diet hipertensi), faktor psikologis (kepatuhan berobat), faktor biologis serta komorbiditas dan lama menderita hipertensi. Sedangkan karakteristik lingkungan meliputi faktor lingkungan sosial (dukungan keluarga dan jenis caregivers) dan lingkungan fisik. (Prastika & Siyam, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh (Jati, 2022) menunjukkan distribusi responden dengan kualitas hidup buruk sebanyak 56 orang (66.7%) dan responden dengan kualitas hidup baik sebanyak 28 orang (33.3%). Kualitas hidup baik paling banyak ialah usia 66-74 tahun dengan jumlah 23 (27%). Pada pendidikan yang memiliki kualitas hidup baik paling banyak ialah pendidikan SMA dengan jumlah 19 (23%). Pada Lama menderita yang memiliki nilai kualitas hidup baik paling banyak ialah 4 tahun dengan jumlah 16 (19%) dan pada penyakit lain yang memilliki nilai kualitas hidup baik paling banyak adalah tidak ada penyakit dengan jumlah 26 (31%).

Tingginya jumlah penderita hipertensi dengan kualitas hidup yang tidak baik disebabkan oleh perkembangan penyakit hipertensi yang semakin berat yang ditunjukkan dengan peningkatan tekanan darah pada penderitanya. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keparahan atau beratnya suatu penyakit dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Wati, 2021). Semakin buruk penyakitnya maka semakin buruk pula kualitas hidupnya. Sehingga pemantauan kualitas hidup pasien dengan hipertensi sangat

diperlukan dalam jangka waktu yang panjang. Pemantauan tersebut membantu dalam menentukan terapi yang tepat serta sesuai dengan kondisi klinis dari pasien sehingga tujuan terapi untuk peningkatan kualitas hidup pasien dapat tercapai. (Yumassik et al., 2024)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Limboto Barat dari data rekam medik bulan Mei-Juli tahun 2024 diketahui jumlah pasien hipertensi sebanyak 624 orang. Hasil wawancara dengan 5 responden pasien hipertensi, 3 diantaranya menderita hipertensi dengan komplikasi dan 2 sisanya hipertensi tanpa komplikasi. Dalam hal mengontrol tekanan darah dari 5 responden hanya ada 2 orang yang selalu mengontrol tekanan darahnya dengan minum obat dan selalu ke prolanis sedangkan 2 lainnya tidak melakukan. Selanjutnya dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa banyak perubahan yang terjadi seperti mudah tersinggung dengan ucapan orang lain, sering merasa kesepian, merasa cemas, aktivitas fisik kurang dan mengalami keterbatasan dalam bergerak. Hal ini menunjukkan kondisi fisik, psikis kurang baik. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu karena hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling umum di seluruh dunia dan merupakan faktor risiko utama untuk berbagai penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Selain itu, banyak penelitian yang berfokus pada aspek klinis dari hipertensi, seperti pengelolaan tekanan darah dan pencegahan komplikasi. Namun, masih kurang penelitian yang menyoroti bagaimana hipertensi tidak terkontrol mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan tingginya penderita hipertensi dan kurangnya kualitas hidup bagi penderita hipertensi serta upaya pemerintah dalam hal melakukan penanganan hanya saja masih banyak permasalahan yang ditemukan seperti masalah fisik, psikis, ekonomi dari dampak penyakit hipertensi, maka peneliti ini terdorong untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Kualitas Hidup Dengan Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Tidak Terkontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey analitik dan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah observasi atau pengumpulan data

sekaligus (*point time approach)*, yakni suatu penelitian yang mempelajari Faktor-faktor yang berhubungan *(independent)* dengan kejadian *ca mamae (dependent)*

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	46,3%
Perempuan	22	53,7%
Total	41	100%
Umur		
30-39 Tahun	13	31,7 %
40-49 Tahun	17	41,5%
50-60 Tahun	11	26,8%
Total	41	100%
Pendidikan		
SD	20	48,8%
SMP	12	29,3%
SMA	5	12,2%
Sarjana	4	9,8%
Total	41	100%
Lama Menderita Hipertensi		
1 Tahun	6	14,6%
2 Tahun	10	24,4%
3 Tahun	18	43,9%
4 Tahun	5	12,2%
5 Tahun	2	4,9%
Total	41	100%
Pengukuran Hipertensi		
Derajat 1	16	39%
Derajat 2	23	56,1%
Derajat 3	2	4,9%
Total	41	100%
Pengobatan Hipertensi		
Berobat	26	63,4%
Tidak Berobat	15	36,6%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di dapatkan hasil responden terbanyak pada jenis kelamin ialah perempuan sebanyak 22 responden (53,7%) di susul laki-laki sebanyak 19 responden (46,3%). Berdasarkan tabel distribus frekuensi berdasarkan umur didapatkan hasil responden terbanyak ialah 40-49 Tahun sebanyak 17 responden (41,5%) dan terendah ialah 50-60 Tahun sebanyak 11 responden (26,8%). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pendidikan di dapatkan hasil responden tebanyak ialah SD sebanyak 20 responden (48,8%) dan terendah ialah sarjana sebanyak 4 responden (9,8%). Berdasarkan frekuensi lama menderita hipertensi di dapatkan hasil tebanyak ialah 3 tahun sebanyak 18 responden (43,9%) dan terendah 5 tahun sebanyak 2 responden (4,9%). Berdasarkan frekuensi pengukuran hipertensi didapatkan hasil tebanyak ialah derajat 2 sebanyak 23 responden (56,1%) dan terendah derajat 3 sebanyak 2 responden (4,9%). Berdasarkan frekuensi pengobatan hipertensi didapatkan hasil untuk kategori berobat sebanyak 26 responden (63,4%).

2. Analisa Univariat

Kualitas Hidup	Frekuensi	Presentase
Baik	21	51,2%
Kurang	20	48,8%
Total	**41**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas hasil yang didapatkan bahwa kualitas hidup yang baik sebanyak 21 responden (51,2%) dan kualitas hidup Kurang sebanyak 20 responden (48,8%%) dari 41 responden.

Komplikasi Hipertensi Tidak Terkontrol	Frekuensi	Presentase
Ringan	11	26,8%
Sedang	12	29,3%
Berat	18	43,9%
Total	**41**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas hasil yang didapatkan bahwa komplikasi hipertensi tdiak terkontrol kategori ringan sebanyak 11 responden (26,8%) dan komplikasi hipertensi tidak terkontrol kategori berat sebanyak 18 responden (43,9) dari 41 responden.

3. Analisa Bivariat

Kualitas Hidup	Komplikasi Hipertensi Tidak Terkontrol						Total		*P-Value*
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	N	%	N	%	
Baik	9	22%	7	17,07%	5	12,19%	21	51,2%	0,016
Kurang	2	4,8%	5	12,19%	13	31,7%	20	48,8%	
Total	**11**	**26,8%**	**12**	**29,3%**	**18**	**43,9%**	**41**	**100%**	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dari 41 responden yang memiliki kualitas hidup baik dengan komplikasi hipertensi tidak terkontrol kategori ringan sebanyak 9 responden (22%), kualitas hidup baik dengan komplikasi hipertensi tidak terkontrol kategori sedang sebanyak 7 responden (17,07%) dan kualitas hidup baik dengan komplikasi hipertensi tidak terkontrol kategori berat sebanyak 5 responden (12,19%). Sedangkan kualitas hidup Kurang dengan komplikasi hipertensi tidak terkontrol kategori ringan sebanyak 2 responden (4,8%), kualitas hidup Kurang dengan komplikasi hipertensi tidak terkontrol kategori sedang 5 responden (12,9%) dan kualitas hidup Kurang dengan komplikasi hipertensi tidak terkontrol kategori berat 13 responden (31,7%).

KESIMPULAN

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value*=0,016 dengan $a < 0{,}05$, maka dapat disimpulkan ada Hubungan Kualitas Hidup Dengan Komplikasi Hipertensi Tidak Terkontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.

DAFTAR PUSTASKA

Ainunrahim, R. (2021). Hubungan Kualitas Hidup Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Jurangombo. *Universitas Muhamadiyah Magelang*, *2*(1), 1–48.

Andila, V., Sjaaf, F., Amran, W., & Rasyid, R. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Lanjut Usia Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2022. *Scientific Journal*, *2*(6), 121–131. https://doi.org/10.56260/sciena.v2i6.112

Arsela, D. A. C. (2021). HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS SIWALANKERTO. *SURABAYA*, *21*(1), 1–9.

Astuti, L., & Wati, L. R. (2023). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Masa COVID-19 di Puskesmas Merdeka Palembang. *Malahayati Nursing Journal*, *5*(2), 435–445. https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.7958

Avelina, Y., & Natalia, I. Y. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan hipertensi di desa lenandareta wilayah kerja puskesmas paga. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, *VII*(1), 21–31.

Az-Zahra, N. S., Yuswar, M. A., & Susanti, R. (2020). PERBEDAAN KUALITAS HIDUP ANTARA PASIEN HIPERTENSI DENGAN DAN TANPA KOMPLIKASI DI PUSKESMAS ALIANYANG KOTA PONTIANAK. *Tanjungpura University*.

Azmiardi, akhmad, Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Anasulfalah, H., & Syauqi Mubarok, A. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PASIEN DENGAN HIPERTENSI. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *13*(April), 463–468.

Chendra, R., Misnaniarti, & Zulkarnain, M. (2020). Kualitas Hidup Lansia Peserta Prolanis Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Laut. *JUMANTIK Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, *5*(2), 126–137.

Dairo, H. L. (2023). Gambaran kualitas hidup pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas I Denpasar Timur. *INSTITUT TEKNOLOGI DAN*

Ainunrahim, R. (2021). Hubungan Kualitas Hidup Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Jurangombo. *Universitas Muhamadiyah Magelang*, *2*(1), 1–48.

Andila, V., Sjaaf, F., Amran, W., & Rasyid, R. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Lanjut Usia Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2022. *Scientific Journal*, *2*(6), 121–131. https://doi.org/10.56260/sciena.v2i6.112

Arsela, D. A. C. (2021). HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS SIWALANKERTO. *SURABAYA*, *21*(1), 1–9.

Astuti, L., & Wati, L. R. (2023). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Masa COVID-19 di Puskesmas Merdeka Palembang. *Malahayati Nursing Journal*, *5*(2), 435–445. https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.7958
Avelina, Y., & Natalia, I. Y. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan hipertensi di desa lenandareta wilayah kerja puskesmas paga. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, *VII*(1), 21–31.

Az-Zahra, N. S., Yuswar, M. A., & Susanti, R. (2020). PERBEDAAN KUALITAS HIDUP ANTARA PASIEN HIPERTENSI DENGAN DAN TANPA KOMPLIKASI DI PUSKESMAS ALIANYANG KOTA PONTIANAK. *Tanjungpura University*.

Azmiardi, akhmad, Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Anasulfalah, H., & Syauqi Mubarok, A. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PASIEN DENGAN HIPERTENSI. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *13*(April), 463–468.

Chendra, R., Misnaniarti, & Zulkarnain, M. (2020). Kualitas Hidup Lansia Peserta Prolanis Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Laut. *JUMANTIK Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, *5*(2), 126–137.
Dairo, H. L. (2023). Gambaran kualitas hidup pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas I Denpasar

Timur. *INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI DENPASAR*.

Ekaningrum, A. Y. (2021). *Hubungan asupan natrium, lemak, gangguan mental emosional, dan gaya hidup dengan hipertensi pada dewasa di dki jakarta*. *10*, 82–92.

Eliana, W. (2023). GAMBARAN TINGKAT PERILAKU PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI DI DUKUH SOBRAH LOR DESA BUNTALAN. *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KLATEN*, *0*, 1–23.

Evia, L. (2022). HUBUNGAN KEPATUHAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI DENGAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JEMBATAN KECIL KOTA BENGKULU. *POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN PROGRAM SARJANA TERAPAN*, *8.5.2017*, 2003–2005.

Hanafi, A. (2016). Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi Di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan*, *53*(9), 1–155.

Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2020). *HUBUNGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DENGAN HIPERTENSI DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS PERUMNAS II KELURAHAN SUNGAI BELIUNG KECAMATAN PONTIANAK BARAT*. *3*(2), 91–102.

Jannah, R., Maulina, & Amalia, R. (2021). Kualitas Hidup pada Fungsi Lingkungan Usia Dewasa dengan Hipertensi. *JIM Fkep*, *V*(2), 154–159.

Jati, B. S. (2022). GAMBARAN KUALITAS HIDUP DAN KEPATUHAN DALAM BEROBAT PENDERITA HIPERTENSI DI PROLANIS DI PUSKESMAS KARTASURA. *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKRTA*.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*.

Maryadi, Anggi, N. A., & Brune, I. Y. (2021). Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sedayu II Bantul, Yogyakarta. *Faletehan Health Journal*, *8*(2), 77–83.

Mitasari, B. (2019). TINGKAT KUALITAS HIDUP PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT Disusun. *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM*, *2*, 5–10.

Muin, F. Z. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Jumpandang Baru. *UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR*.

Nilawati, I. (2023). Hipertensi merupakan Hubungan Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Lama Menderita Hipertensi dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II. *Jurnal Medika Usada*, *6*(1), 6–12. https://doi.org/10.54107/medikausada.v6i1.143

Nurlatifa Nurlatifa, Hamna Vonny Lasanuddin, & Andi Nuraina Sudirman. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kelurahan Hutuo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, *2*(1), 73–80. https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i1.910

Nurshahab, M. M., Ichwansyah, F., Muhammadiyah, U., & Aceh, B. (2022). *Faktor Risiko Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022*. *1*, 162–170.

Prastika, Y. D., & Siyam, N. (2021). Faktor Risiko Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi. *Indonesian Journal of Public Health and*

Nutrition, *1*(1), 472–478.

Putri, F. O. A. (2021). Gambaran kualitas hidup pada pasien hipertensi yang mengalami komplikasi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–14.

Supriati. (2020). HUBUNGAN GAYA HIDUP SEHAT DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DESA NATAI KONDANG KECAMATAN PERMATA KECUBUNG KABUPATEN SUKAMARA PROPINSI KALIMANTAN TENGAH. *SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BORNEO CENDEKIA MEDIKA*, 1–14.

Wahyuni, A. S., & Lubis, I. R. (2018). Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Tanpa Komplikasi di Daerah Puskesmas Medan Labuhan. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, *1*(2), 374–380. https://doi.org/10.32734/tm.v1i2.219

Wati, F. R. (2021). HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI OBAT ANTI-HIPERTENSI DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HIPERTENSI DENGAN PENYAKIT PENYERTA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS DINOYO MALANG. *STIKES WIDYAGAMA HUSADA MALAN*, *21*(1), 1–9.